

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk tingkah laku, ketrampilan, kecakapan,, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Tentunya belajar memiliki dampak positif dalam kelangsungan paradigma pendidikan.

Dengan belajar seseorang mampu mengetahui sesuatu yang belum diketahui, belum dipahami dan dimengerti secara jelas. Dalam proses belajar hal yang perlu diperhatikan adalah keseriusan. Jika dalam diri seseorang sudah mampu menumbuhkan sifat serius maka proses pembelajaran akan berjalan maksimal. Selain itu dalam dunia belajar seorang guru harus mampu menciptakan gebrakan-gebrakan baru dalam mengajar. Misalkan guru harus memiliki metode yang tepat dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan.

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan

meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa untuk mengatasi permasalahan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan, khususnya dalam dunia belajar mengajar. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat.

Pendidikan adalah usaha yang sadar, teratur dan sistematis di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak) yang sedang berproses menuju kedewasaan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Suatu Negara dapat dikatakan maju jika kualitas sumber daya manusia (SDM) mengalami peningkatan dari segi kualitas. Salah satu cara meningkatkan sumber daya manusia yaitu dengan memajukan sistem pendidikan Nasional. Misalnya, memajukan dalam bidang pembangunan seperti, membangun sekolah-sekolah, memperbaiki sekolah yang sudah rusak, memperbaiki fasilitas pendidikan utamanya komponen pendidikan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa yang sangat menunjang dalam keberhasilan pendidikan. Siswa akan belajar dengan nyaman jika fasilitas di sekolah juga memadai.

---

<sup>1</sup>Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, cet. Ke-1, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 7

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan nasional ini masih sangat luas dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam tujuan institusional yaitu tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah masing-masing. Yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kurikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang telah dirinci menurut bidang studi, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa berupa kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kemampuan untuk bekerja sama, dan pengembangan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada siswa di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika, dan kinestetika. Bagi peserta didik Sekolah Dasar belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari

---

<sup>2</sup>Undang-undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 3

<sup>3</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1988), hal. 2

berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungannya secara utuh.<sup>4</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlaq adalah salah satu mata pelajaran agama yang banyak mengedepankan nilai moral, estetika, akhlaq, budi pekerti serta pembuktian secara konkrit dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa adanya bukti yang real system pembelajaran Akidah akhlaq tidak akan berhasil, apalagi hanya ditunjang dengan teori saja dan bukan praktek. Yang dibutuhkan dalam mata pelajaran Aqidah akhlak selain teori adalah praktek. Jadi dalam mengajarkan pelajaran Aqidah akhlak guru dituntut untuk bisa membantu para siswa agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkannya secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat didalam materi Aqidah akhlaq tersebut.

Dalam bahasa Arab aqidah berasal dari kata al-'aqdu (العقد) yang berarti ikatan, at-tautsiqu (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الإحكام) yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan ar-rabthu biquw-wah (الربط بقوة) yang berarti mengikat dengan kuat.<sup>5</sup> Sedangkan secara terminologis pengertian akhlak adalah tindakan yang berhubungan dengan tiga unsur penting, yaitu sebagai berikut.

1. *Kognitif*, yaitu pengetahuan dasar manusia melalui potensi intelektualitasnya

<sup>4</sup> Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum SD- MI*, (Surabaya: Elkaf, 200V), hal. 136

<sup>5</sup> Araliman, "Pengertian Aqidah Akhlak menurut bahasa", dalam dalam Http: //araliman.blogspot.com/2012/12/ Pengertian-tujuan-umun-dan-khusus-mata. Html, diakses 08 Januari 2015

2. *Afektif*, yaitu pengembangan potensi akal manusia melalui upaya menganalisis berbagai kejadian sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan
3. *Psikomotorik*, yaitu pelaksanaan pemahaman rasional ke dalam bentuk perbuatan yang konkrit.<sup>6</sup>

Apabila ilmu akhlak diartikan sebagai ilmu tentang tingkah laku manusia yang meliputi penerapannya kepada manusia, sebagaimana Morgan, King, dan Robinson yang memahami tingkah laku manusia secara psikologis, ilmu akhlak adalah ilmu yang berpaham pada behaviorisme karena berpandangan tentang basis akhlak itu sendiri, yaitu tingkah laku dan hubungan tingkah laku manusia dengan manusia dan dengan lingkungannya.<sup>7</sup>

Jadi Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran Islam serta suatu sistematis yang pragmatis didalam membimbing anak didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Sesungguhnya beraqidah menunjukkan pada tingkat keyakinan umat Islam terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis misalnya: mempercayai adanya Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul-Nya, kitab-kitab yang diturunkan-Nya, ketentuan dan ketetapan Allah SWT, serta percaya pada yang ghaib. Praktek beragama

---

<sup>6</sup> Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 1V-16

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 19

menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan, ketaatan seorang muslim dalam menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritualitas dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.<sup>8</sup>

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Pengertian lain metode mengajar ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok/klasikan, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Misalnya, dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi. Sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

---

<sup>8</sup> Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: TERAS, 2007), hal. 61

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. V2

Banyak cara lain yang dapat dipilih guru sebagai alternatif dalam mengajarkan Aqidah Akhlak, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran. Akan tetapi tidak semua metode pembelajaran dapat digunakan pada semua materi dalam pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pintar memilah dan memilih metode yang tepat dan dipandang lebih efektif dan efisien dari pada metode-metode yang lain. Sehingga, materi yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik dan maksimal.

Contoh alternatif lain yang dapat diupayakan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan metode discovery. Metode discovery adalah suatu prosedur mengajar yang menitik beratkan studi individual, manipulasi objek-objek, dan eksperimentasi oleh siswa sebelum membuat generalisasi sampai siswa menyadari suatu konsep.<sup>10</sup> Menurut Sund, dalam bukunya Roestiyah menyebutkan discovery adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.<sup>11</sup>

Salah satu lembaga pendidikan Islam di Tulungagung, yaitu MIN Tunggangri Tulungagung, yang dalam penelitian ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian merupakan salah satu lembaga pendidikan yang selalu berusaha menciptakan anak didik yang membanggakan dan mampu

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Pendekatan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 134

<sup>11</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, cet ke-7 (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal. 20

berkompetensi secara lokal maupun internasional yang berakhlakul karimah dan berbudi luhur.

MIN Tunggangri Tulungagung merupakan satu-satunya sekolah Madrasah Ibtidaiyyah yang sudah negeri di kecamatan kalidawir yang bernuansa Islami dan religi yang bertujuan untuk mengoptimalisasi pendidikan agama dan umum. Sekolah ini menawarkan berbagai kegiatan mulai dari kegiatan belajar mengajar, kegiatan keagamaan, sosial budaya, kepramukaan, drum band, seni hadrah, olahraga, bakat minat dll.

Demi menunjang anak didik yang membanggakan MIN Tunggangri Tulungagung menambah jam pelajaran, yaitu pulang jam 13.05 yang kemudian diisi dengan mata pelajaran tambahan. Selain itu setiap jumat sore diadakan latihan kepramukaan sedangkan hari minggu diadakan latihan drumband. Sekolah ini juga memiliki murid yang cukup fantastis jumlahnya, misalkan saja kelas V terbagi menjadi dua kelas yaitu A dan B. untuk kelas A berjumlah 29 siswa sedangkan kelas B berjumlah 27 siswa jadi total kelas V berjumlah 56 siswa.

MIN Tunggangri Tulungagung mempunyai keunikan tersendiri selain satu-satunya sekolah Negeri di kalidawir MIN Tunggangri mempunyai banyak kelebihan diantaranya:

1. Sering memperoleh kejuaraan tingkat kecamatan dan kabupaten.

Misalkan tingkat kecamatan dalam lomba PHBN, banyak piala yang diraih MIN Tunggangri, dalam tingkat Kabupaten seperti Pramuka, puisi dll



2. Menjadi salah satu sekolah terbaik di kalidawir
3. Hubungan antara guru dan wali murid terjalin harmonis
4. Mempunyai banyak murid.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut, khususnya dalam pembelajaran agama. “Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif. Agama memberi sumbangan bagi system sosial, dalam arti pada titik tertentu, manusia berada dalam ketidakberdayaan, agama memberikan jawaban dan petunjuk terhadap persoalan yang dihadapi manusia. Fungsi agama bagi manusia adalah menyediakan dasar pokok sebagai pijakan dan jaminan serta memberi rangsangan bagi seseorang atau masyarakat untuk berusaha”.<sup>12</sup> Apalagi pembelajaran tentang akhlak yang banyak dipandang sebelah mata oleh anak-anak yang menganggap pembelajaran aqidah akhlak mudah tetapi pada praktiknya masih membutuhkan bimbingan dari guru maupun orangtua.

Pembelajaran Aqidah akhlak di MIN Tunggangri Tulungagung untuk kelas VA ini masih terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, di antaranya: 1) Guru belum menemukan metode mengajar yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sehingga siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan secara cepat dan tepat. 2) Karena proses perkembangan anak yang belum sempurna sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak terlihat membosankan bagi anak-anak usia

---

<sup>12</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986), h.396

mereka. 3) Tingkat kecerdasan dan pemahaman setiap anak berbeda-beda. 4) Ketika proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung siswa banyak yang ramai karena pembelajaran terkesan monoton.<sup>13</sup>

Berdasarkan keadaan tersebut Penggunaan metode discovery baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan praktik, proses terjadinya sesuatu, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu. Apalagi usia mereka menurut teori Piaget dalam tahap perkembangan anak merupakan tahapan ketiga yaitu periode operasional konkrit dimana pada tahapan ini siswa mampu menggunakan logika yang memadai.<sup>14</sup> Kemampuan logika yang mereka kuasai berupa pemikiran operasional konkrit (*concrete operational thought*) yang meliputi:

#### 1. Pengurutan

Kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya, bila diberi benda berbeda ukuran, mereka dapat mengurutkannya dari benda yang paling besar ke yang paling kecil.

#### 2. Klasifikasi

Kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut bentuknya, ukurannya, atau jenis lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut.

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi di Kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung, pada tanggal 4 September 2014

<sup>14</sup> Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, cet II, (Jakarta: Kementerian Agama RI), 2012, hal. 50

### 3. *Decentering* (Pelebaran perspektif)

Kemampuan mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. Pada periode ini anak mulai dapat melihat persoalan dari sudut yang lebih luas, tidak hanya dari satu perspektif saja. Mereka juga mampu memusatkan perhatian mereka pada beberapa sifat suatu obyek atau peristiwa secara serentak dan mengerti hubungan antar berbagai dimensi. Mereka juga mampu menganalisis dari berbagai masalah sederhana.

### 4. *Reversibility* (mengembalikan bentuk semula)

Kemampuan untuk mengikuti satu proses rangkaian berpikir. Mereka juga telah dapat mengaitkan apa yang terjadi sekarang dengan masa lalu. Anak juga mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat diubah, kemudian kembali ke keadaan awal. Seperti dalam konsep Matematika, anak dapat dengan cepat menentukan bahwa  $4+4$  sama dengan 8,  $8-4$  akan sama dengan 4, jumlah sebelumnya.<sup>15</sup>

Peneliti memilih menggunakan metode discovery dalam penelitian ini agar proses belajar mengajar pada khususnya, dan proses pendidikan pada umumnya dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dikarenakan materi pendidikan yang akan disampaikan semakin beragam dan semakin luas juga mengingat perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, juga memandang pada perkembangan pemikiran anak yang semakin luas namun tidak dibarengi dengan berkembangnya fasilitas dan keadaan sekolah,

---

<sup>15</sup>*ibid.* hal. 51

kondisi siswa dan kurangnya profesionalitas guru dalam pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa semakin menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menggunakan berbagai media yang dapat menunjang dalam sistem pembelajaran yang menggunakan metode discovery. Media yang digunakan berupa kertas warna, papan catur/huruf acak, gambar printout, lcd. Pada penelitian kali ini penelliti membuat jadwal dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak tentang jadwal penelitian, dan sesuai kesepakatan penelitian akan diadakan tiga kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama peneliti gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan mengadakan tes uji coba atau pretest. Pertemuan yang kedua tepatnya tanggal 2 April 2015 peneliti mengadakan pertemuan siklus I dan post test. Pada siklus yang pertama rata-rata yang dicapai siswa belum memenuhi KKM 75%, tetapi hanya mencapai 71%. Oleh karena itu peneliti mengambil langkah perbaikan dengan mengadakan siklus II tepatnya tanggal 10 April 2015. Pada siklus II ternyata prestasi siswa meningkat hanya dua anak yang tidak lulus dikarenakan anak tersebut sulit menerima pembelajaran, bahkan dalam hal membaca dan menulis kurang lancar atau masih perlu bimbingan dari guru.

Berdasarkan uraian diatas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran yaitu metode discovery untuk mengungkapkan apakah dengan metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Metode Discovery Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode discovery pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Akhlak Terpuji” siswa kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode discovery pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Akhlak Terpuji” siswa kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2014/2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode discovery pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Akhlak Terpuji” siswa kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode discovery pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi “Akhlak Terpuji” siswa kelas V-A MIN Tunggangri tahun ajaran 2014/2015?

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya tentang penerapan metode discovery yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MIN Tunggangri Tulungagung. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

##### 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan referensi yang sangat berarti bagi lembaga pendidikan di MIN Tunggangri Tulungagung terutama:

###### a. Bagi Lembaga MIN Tunggangri Tulungagung

- 1) Diharapkan siswa dapat berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar Aqidah Akhlak.
- 3) Guru dapat termotivasi untuk melakukan penelitian sederhana yang lebih bervariasi dan inovatif sehingga dapat bermanfaat bagi perbaikan proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
- 4) Menambah pengetahuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan menyenangkan.
- 5) Meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

6) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik.

7) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi pembaca/peneliti berikutnya

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga pembaca tertarik untuk meneliti lebih lanjut, juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau sumber bacaan bagi mahasiswa lainnya.

## **E. Sistematika Pembahasan Skripsi**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, antara lain:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan, dan kerangka pemikiran.

BAB III metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari deskripsi hasil penelitian, paparan data (tiap siklus), temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V penutup terdiri dari simpulan dan rekomendasi/saran.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Discovery untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V-A MIN Tunggangri Tulungagung ”